BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran yang ada di sekolah dasar. Di dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdapat seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada sekolah dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdapat memuat materi yaitu materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki tujuan yaitu dengan membuat peserta didik dapat mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sosial dan lingkungannya, peserta didik juga dituntut untuk berfikir logis, kritis, dan inovatif dalam memecahkan masalah dilingkungan sosial. Melalui, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik dapat memiliki komitmen, kesadaran terhadap nilai-nilai dalam kemanusiaan. Selain itu, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat melatih dan mengajarkan peserta didik dapat berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat ditingkat lokal, nasional.

Materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki karakteristik atau konsep yang harus diperhatikan oleh pendidik. Konsep yang dimaksud untuk harus diperhatikan yaitu meliputi konsep ruang, perubahan, kesinambungan, ritual, akulturasi, nilai dan peranan. Mengingat banyaknya konsep yang harus diperhatikan oleh peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) perlu membutuhkan pemahaman perserta didik secara khusus, karena jika peserta didik paham

maka proses pembelajaran akan terasa menyenangkan dan tidak mudah bosan.

Salah satu komponen dari perencanaan pembelajaran tersebut, terdapat model pembelajaran yang diterapkan. Model pembelajaran merupakan kerangka berpikir yang digunakan sebagai panduan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang ditargetkan.

Menurut sanjaya dalam (Rusman, 2012) Pembelajaran kooperatif merupakan suatu rangkaian model pembelajaran yang dirancang untuk peserta didik bekerja sama ketika pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Manfaat menerapkan pembelajaran kooperatif, diharapkan para generasi muda memiliki prestasi yang baik dan memiliki sikap solidaritas yang kuat. Pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Menurut Julianto (2011), model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran berkelompok dengan jumlah anggota tiap kelompok terdapat 4-5 orang atau dapat dilakukan dengan cara berpasangan yang bertujuan untuk mengefektifkan proses belajar berkelompok. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memiliki 3 tahapan, yaitu diawali dengan pendidik memberikan suatu permasalahan kepada seluruh peserta didik di kelas yang trekait dengan mata pelajaran yang akan dilaksanakan, kemudian peserta didik dikelas diberikan waktu untuk memikirkan permasalahannya yang sudah diperoleh secara mandidik atau individual (*Think*). Selanjutnya, peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan tersebut bersama temannya atau secara berpasangan (*Pair*). Jika telah menemukan jawaban atau solusi dari permasalahan tersebut, salah satu peserta didik dapat membagikan atau menyampaikan jawaban mereka di depan kelas (*Share*). Menurut Irianto (2016), menyatakan bahwa

Think Pair Share merupakan bahwa suatu bahwa tipe dalam pembelajaran kooperatif, memberi kesempatan pada peserta didik untuk berpikir, berpasangan atau bekerja sama dengan kelompok, bebagi, saling bantu satu sama lain. Model pembelajaran ini diharapkan mampu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share* (TPS) diasumsikan sebagai langkah baik guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik akan menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran akan menghasilkan perubahan diri peserta didik baik secara kognitif maupun afektif seperti yang dinyatakan Sudjana (2009:3) yang menyebutkan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar.

Pada saat di lapangan, karakteritis dan tujuan IPS tersebut belum sepenuhnya tersampaikan, menurut Susanto (2014:5) menyatakan bahwa masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS, guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional, tidak adanya improvisasi dalam pembelajaran menyebabkan pembelajaran kurang bermakna dan tidak sesuai dengan tuntunan zaman. Kelemahan pembelajaran dalam pembelajaran IPS tersebut dikarenakan terbatasnya aktivitas belajar peserta didik yang telah didominasi oleh peran guru. Mengajar lebih ditampakan dari pada kegiatan pembelajaran, sehingga berdapak pada lemahnya proses dan pengalaman belajar serta rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan temuan di lapangan SDN Gayungan II Surabaya terdapat permasalahan pada proses pembelajaran yaitu: guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan bentuk ceramah pada saat belajar mengajar berlangsung peserta didik hanya bisa memahami sambil membuat catatan bagi yang merasa

memerlukannya. Guru berpusat pada buku teks dalam pembelajaran IPS pendidikan dasar maupun di sekolah menengah pertama berdasarkan pengalaman guru selalu menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan terpaku pada buku saja. Posisi guru yang masih (*Transfer of Knowledge*) guru yang selalu mendominasi dalam pembelajaran akan selalu mengambil alih bahkan cenderung menguasai semua proses dalam pembelajaran tugas guru memfasilitasi peserta didik untuk belajar, sehingga guru harus memotivasi memberi arahan agar peserta didik mau belajar bersamanya bukan malah menceramainya atau menyampaikan materi saja tanpa memperdulikan pendapat maupun pertanyaan peserta didik yang merupakan dari pengalaman belajar disekolah.

Pengalaman-pengalaman belajar di sekolah dapat diklasifikiasikan menjadi tiga, yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual, ranah afektif berkaitan dengan sikap, serta ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan. Cara mengukur hasil belajar dapat dilakukan dengan menggunakan tes maupun non-tes.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPS materi kenampakkan alam tema 3 subtema 1 pembelajaran 1 Peserta Didik Kelas IV SDN Gayungan II Surabaya" tahun ajaran 2021-2022.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan masalah

1. Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian merupakan variabel-variabel yang diteliti dan subvariabel beserta indikator-indikatornya. Dan dalam variabel-variabel tersebut diperlukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah ini dimaksudkan agar peneliti

lebih terarah. Pembatasan masalah merupakan usaha untuk menerapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi :

a. Macam-macam model pembelajaran kooperatif meliputi : model pembelajaran *jigsaw*, model *think pair share*, model *decision making*, model *group investigation*, model *dabate*, model *mind mapping* dan lain-lain.
b. Hasil belajar meliputi tiga ranah yaitu: afektif, kognitif, psikomotor. Muatan pembelajaran pada kurikulum 2013 Sekolah Dasar meliputi: muatan pembelajaran IPS, muatan pembelajaran IPA, muatan pembelajaran matematika, muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, muatan pembelajaran PPKN, muatan pembelajaran SBdP.
c. Kelas IV materi kenampakkan alam tema 3 (Peduli Terhadap Lingkungan) Subtema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku) Pembelajaran 1.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan ruang lingkup yang digunakan untuk membatasi masalah yang terlalu luas berdasarkan latar belakang pada penelitian ini, maka batasan masalah dalam penelitian ini meliputi :

a. Penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share* (TPS)
b. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN Gayungan II Surabaya tahun ajaran 2020-2021
c. Penelitian ini dilakukan pada materi Kenampakan Alam Tema 3 (Peduli Terhadap Lingkungan) Subtema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku) Pembelajaran 1.
d. Penelitian ini dilakukan pada hasil belajar perserta didik pada ranah kognitif.

C. Rumusan masalah

Terkait dengan judul dan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Gayungan II Surabaya?

D. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Gayungan II Surabaya.

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2015) variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Bebas (*Independen*)

   Sugiyono, (2015) mengatakan variabel bebas (independen) disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab dalam perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

2. Variabel Terikat (*Dependen)*

   Sugiyono, (2015) mengatakan variabel terikat disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa indonesianya biasa disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik kelas IV Tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) Subtema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku)

Pembelajaran 1 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi kenampakkan alam.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang mengembangkan keterampilan dalam berfikir kritis *(Think)* peserta didik. Selain dalam keterampilan berfikir kritis, pembelajaran ini juga dapat melatih keterampilan dalam kerja sama antar peserta didik *(Pair)* dan keterampilan mengkomunikasikan peserta didik *(Share)*.
2. Hasil belajar merupakan perubahan dalam tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh melalui kegiatan belajar dan dapat diamati. Perubahan disini yang dimaksud adalah perubahan yang diperoleh dalam kegiatan belajar yang diartikan terjadi peningkatan atau pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya. Misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari yang tidak baik menjadi lebih baik.

   Hasil belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah hasil perubahan dari ranah kognitif dan ranah psikomotorik. Yang menggunakan post test pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) Subtema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku) Pembelajaran 1 materi kenampakkan alam.

G. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis

   Secara teoretis dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mampu membantu siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran yang di berikan.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi peserta didik

      Peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan dengan mudah. Karena pada saat

pembelajaran langsung dengan menggunakan model *Think Pair Share* peserta didik dapat dilatih untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara berlangsung dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Menjadi alternatif yang mampu meningkatkan kemampuan dan menambah wawasan dalam melaksanakan tujuan pembelajaran serta dapat mengembangkan keratifitas guru dalam menggunakan model kooperatif *Think Pair Share* (TPS) pada saat proses pembelajaran.

c. Bagi kepala sekolah

Sebagai masukan untuk sekolah dalam meningkatkan kinerja guru untuk memperbaiki cara proses pembelajaran dengan model pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh dan menjadi lebih aktif, inovatif, dan kritis pada saat pembelajaran. Serta untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang lebih baik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini untuk mengetahui kefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai masalah yang akan diteliti.